

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir adalah bayi yang lahir dengan berat lahir 2500-4000 gram, cukup bulan dan tidak ada kelainan yang kemudian harus melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterine ke ektrauterin. (Noorbaya,dkk. 2020:20). Dari sudut pandang bayi proses kelahiran merupakan pengalaman traumatic dimasa sebelumnya selama 9 bulan janin mendapatkan kehangatan, perlindungan, bebas rasa sakit, kedinginan dan hampir tidak mengalami ketegangan sehingga dengan adanya perubahan kehidupan yang mendadak tersebut BBL sangat membutuhkan rasa aman dan nyaman, serta rasa memiliki dan kasih sayang. (Novadela,2015:3)

Bayi baru lahir memiliki mekanisme perubahan suhu yaitu segera setelah dilahirkan, suhu BBL akan turun. suhu normal BBL adalah 36,5-37,5°C, Bayi yang masih basah bisa kehilangan panas cukup banyak untuk membuat suhu tubuhnya turun sampai sebanyak 2-4°C (3,6 - 7,2°C). Karena dalam keadaan basah, maka bayi tersebut akan kehilangan sebagian besar panas tubuhnya melalui penguapan (evaporasi) dari permukaan kulit yang basah, persentuhan dengan bendabenda yang dingin (konduksi), persentuhan dengan udara dingin (konveksi), atau persentuhan dengan benda-benda yang bersuhu lebih rendah di sekitarnya (radiasi) (WHO, 1993 : 10-7). Penurunan suhu pada bayi tersebut terjadi pada menit-menit ke 10-20 setelah kelahiran. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan bayi untuk menghasilkan panas yang cukup untuk mengimbangi hilangnya panas saat kelahiran. Selain itu suhu dingin dan luar permukaan yang lebih besar dibandingkan dengan tubuhnya yang kecil. (WHO, 1993 : 10-7).

pencegahan penurunan suhu pada BBL bisa dilakukan dengan cara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu dilakukan segera setelah bayi lahir, kemudian bayi dikeringkan kecuali kedua telapak tangan dan diletakkan

didada ibu untuk skin to skin selama minimal satu jam. Dada ibu sebagai stabilisator suhu yang dapat menghangatkan tubuh bayi yang beresiko kedinginan karena adaptasi dengan udara luar kandungan pasca bersalin (Vivian, 2010).

Inisiasi Menyusu Dini merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi di perut ibu, kemudian dibiarkannya bayi untuk menemukan puting susu ibu dan menyusu hingga puas. Proses ini dilakukan paling kurang 60 menit (1 jam) pertama setelah bayi lahir (Departemen Kesehatan RI, 2008).

Pelaksanaan IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum bayi usia 1 bulan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka salah satu yang dilakukan pemerintah adalah promosi IMD. Upaya ini untuk mendukung keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif (Roesli, 2012). IMD merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi hypotermi pada bayi, karena dengan IMD akan terjadi pelekatan antara kulit daerah dada bayi ke kulit ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Di provinsi lampung tahun 2016 angka IMD pada bayi baru lahir sebesar 48,5% dengan capaian yang mendapatkan IMD <1 jam setelah lahir 41,5%, dan 7% mendapatkan IMD >1 jam. Capaian angka capaian cakupan IMD di provinsi Lampung masih dibawah rata-rata nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Pada tahun 2018, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 71,17%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 47,0%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Sulawesi Barat (88,49%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Maluku (23,18%). Ada tiga provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu Maluku, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Utara, sedangkan provinsi Papua Barat belum mengumpulkan data. (profil Kesehatan Indonesia,2018)

Pada tahun 2019, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 75,58%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 50,0%. Provinsi dengan persentase

tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Sulawesi Tenggara (94,92%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua Barat (3,06%). Terdapat dua provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu Maluku dan Papua Barat. (profil Kesehatan Indonesia,2019)

Dari hasil penelitian (Sudarmi,dkk.2019:73) Menurut pengamatan dengan penggunaan SIMDi suhu tubuh bayi menjadi lebih cepat hangat, menyebabkan bayi lebih cepat menyesuaikan/ beradaptasi dengan lingkungan di luar rahim. didapatkan adanya pengaruh penggunaan turtle blanket terhadap suhu tubuh bayi setelah 60 menit pelaksanaan IMD ada perbedaan peningkatan suhu tubuh rata-rata 0.46°C pada bayi yang tidak menggunakan SIMDi.

Selimut Inisiasi Menyusu Dini (SIMDi) merupakan selimut yang didesain khusus untuk pelaksanaan IMD yang berfungsi untuk mencegah hilangnya panas tubuh bayi secara konveksi. Selimut ini memiliki Ke-khasan yaitu menggunakan Aluminium foil dibawah selimut area punggung bayi, yang berfungsi untuk menahan panas tubuh bayi. Aluminium foil juga merupakan penghantar panas yang baik untuk energi listrik dan penghangat ruangan, selain itu Aluminium foil juga bekerja sebagai penghambat oksigen dan cahaya. Pembuatan Selimut ini terinspirasi dari binatang kura-kura, kura-kura mempunyai alat pelindung diri yang khas yaitu dibagian punggungnya berbentuk oval/bulat dan keras yang berfungsi untuk pertahanan diri dan perlindungan diri terhadap serangan dari luar baik ancaman terhadap benturan ataupun oleh cuaca lingkungan yang ekstrim. (sudarmi, 2020:26).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan “Pengaruh penggunaan Selimut Inisiasi Menyusu Dini (SIMDi) terhadap suhu tubuh bayi saat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di PMB Meriyani,S.Tr.Keb.

B. Rumusan Masalah

Bayi baru lahir memiliki mekanisme perubahan suhu segera setelah lahir, Bayi bisa kehilangan panas cukup sampai sebanyak 2-4°C (3,6 - 7,2°C). Pencegahan penurunan suhu pada BBL bisa dilakukan dengan cara Inisiasi Menyusu Dini, Pelaksanaan IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang

meninggal sebelum bayi usia 1 bulan. penggunaan SIMDi saat pelaksanaan IMD, dengan penggunaan SIMDi suhu tubuh bayi menjadi lebih cepat hangat, menyebabkan bayi lebih cepat menyesuaikan/ beradaptasi dengan lingkungan di luar rahim.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Pengaruh Selimut Inisiasi Menyusu Dini (SIMDi) untuk mempertahankan suhu tubuh bayi?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan Asuhan Kebidanan dalam Penatalaksanaan IMD dengan menggunakan SIMDi untuk mempertahankan suhu tubuh bayi teknik pengumpulan data mengacu pada metode 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP terhadap By Ny.S di PMB Meriyani,S.Tr.Keb.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data pada By Ny.S di PMB Meriyani,S.Tr.Keb.
- b. Menegakan diagnosa kebidanan masalah dan kebutuhan pengkajian pada By Ny.S di PMB Meriyani,S.Tr.Keb.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada studi kasus kebidanan pada By Ny.S di PMB Meriyani,S.Tr.Keb.
- d. Mampu melakukan Tindakan segera pada studi kasus kebidanan pada By. Ny.S di PMB Meriyani,S.Tr.Keb.
- e. Merencanakan Tindakan yang menyeluruh pada By.Ny.S guna mempertahankan suhu tubuh melalui IMD menggunakan SIMDi.

- f. Melaksanakan penerapan IMD dengan menggunakan SIMDi pada By Ny.S di PMB Meriyani,S.Tr.Keb.
- g. Mampu mengevaluasi asuhan yang diberikan pada By Ny.S setelah dilakukan IMD menggunakan SIMDi.

- h. Mampu mendokumentasikan asuhan yang diberikan pada By Ny.S di PMB Meriyani,S.Tr.Keb. dengan pelaksanaan IMD menggunakan SIMDi.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam studi kasus penatalaksanaan IMD menggunakan SIMDi untuk mempertahankan suhu tubuh bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang

Sebagai metode penilaian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya menyusun Laporan Tugas Akhir, dan memberikan Asuhan kebidanan serta sebagai bahan dokumentasi di perpustakaan prodi kebidanan Tanjung Karang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

b. Bagi lahan praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen Penatalaksanaan IMD dengan menggunakan SIMDi untuk mempertahankan suhu tubuh bayi

c. Bagi mahasiswa

Diharapkan lebih menggali lagi informasi dan berbagai sumber terpercaya dan mampu mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang sudah di dapatkan selama berlansungnya Penatalaksanaan IMD dengan menggunakan SIMDi untuk mempertahankan suhu tubuh bayi.

e. Bagi penulis lain

Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian terkait Penatalaksanaan IMD dengan menggunakan SIMDi untuk mempertahankan suhu tubuh bayi

E. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada bayi baru lahir dalam pelaksanaan IMD dengan menggunakan SIMDi untuk mempertahankan suhu tubuh bayi ini adalah By Ny.S

2. Tempat

Tempat pelaksanaan Laporan Tugas Akhir ini adalah diPMB Meriyani,S.Tr.Keb di Tulang bawang

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan ini pada bulan februari-Juni 2021